

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perolehan penelitian memperlihatkan bahwa *islamic capital market* (pasar modal syariah) mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi negara, serta mampu mendorong terlaksananya SDGs 2030. Sebab, pertumbuhan berkelanjutan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pada berbagai rangkaian cara meliputi segi ekonomi, sosial, bahkan lingkungan hidup mampu mewujudkan kondisi *sustainability*. Pada pembangunan berkelanjutan (SDGs 2030) masuk pada poin ke-8 dari 17 poin SDGs 2030, berupa pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil pembahasan uji regresi berganda menggunakan metode MRA dan pembahasan pada hipotesis penelitian menyatakan bahwa:

1. Saham syariah hasil signifikansi sebesar $0.205 > 0.05$ dengan t hitung $-1.326 < 1.714$ pada t tabel. Kesimpulan hipotesis pertama menyatakan bahwa saham syariah yang diproporsikan pada saham ISSI tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meski saham syariah disetiap tahun terjadi kenaikan, saham syariah dikatakan belum bisa mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Harga saham yang tidak stabil atau perubahan harga saham yang dapat mempengaruhi pendapatan saham syariah serta mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil signifikansi pada variabel sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0.006 < 0.05$ dengan t hitung $3.201 > 1.714$ pada t tabel. Kesimpulan pada pengujian hipotesis kedua dapat dikatakan bahwasanya sukuk mampu berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Data menyatakan bahwa jumlah *outstanding* sukuk setiap tahunnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yang artinya investor percaya dengan kemajuan sukuk.
3. Pengujian hipotesis ketiga mendapatkan nilai tingkat signifikansi sebesar $0.029 < 0.05$ dengan t hitung sebesar $-2.422 > 1.714$ terhadap t tabel. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil uji hipotesis ketiga menyebutkan pada variabel reksa dana syariah dapat berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan melainkan secara negatif, hal tersebut dapat terjadi sebab nilai perbandingan NAB reksa dana konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat NAB reksa dana syariah.
4. Saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi nilai tukar rupiah menyatakan hasil uji signifikansi sebesar $0.889 >$

0.05 dengan t hitung sebesar $0.142 < 1.714$. Fluktuasi nilai tukar mampu mempengaruhi pada harga saham, sehingga harga saham tidak stabil. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan saham syariah yang berimbang pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. Hasil uji signifikansi sukuk yang dimoderasi nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan $0.006 < 0.05$ hasil t hitung $-3.169 > 1.714$. Dengan demikian pada uji hipotesis kelima menyatakan berpengaruh secara negatif signifikan.
6. Uji hipotesis keenam reksa dana syariah dalam pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh nilai tukar rupiah berdampak secara signifikan. Hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.051 dengan nilai t hitung $2.116 > 1.714$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sewaktu nilai tukar rupiah mengalami apresiasi rupiah maka pelaku investasi mampu melakukan penempatan dana sebagai bentuk investasi pada reksa dana syariah.
7. Berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia nyatanya selain mampu mendorong pertumbuhan ekonomi juga menjadi alternatif dalam mendorong laju perkembangan SDGs 2030 mendatang. Menteri Keuangan RI, Ibu Sri Mulyani meyakini bahwa pasar modal syariah serta agenda pembangunan berkelanjutan mampu saling memperkuat satu sama lain. Produk di pasar modal syariah menawarkan mekanisme pembiayaan yang inovatif. Di sisi lain, SDGs mampu menawarkan kerangka bagi setiap industri keuangan syariah untuk memperluas pangsa pasarnya dengan menyalurkan pembiayaan untuk kegiatan SDGs.

Sejajar dengan teori Harold-Domar yang mengatakan bahwa teori tersebut berupa *agregat models*. Dimana, karakteristiknya dapat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sehingga secara teori, pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan pada pengaruh kegiatan investasi baik berupa saham syariah, sukuk, serta reksa dana syariah nyatanya mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi mampu terlaksana dengan konkrit dan independen, maka untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan (SDGs 2030) mampu meningkat. Otomatis poin demi poin yang ada pada perencanaan SDGs dapat terealisasikan. Dan harapan Indonesia menjadi Indonesia Emas dapat segera terwujud.

B. Saran

Hasil penelitian pada instrumen *islamic capital market* terhadap pertumbuhan ekonomi, belum sepenuhnya mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, diharapkan antara pemerintah, pemangku organisasi (pengusaha), serta masyarakat dapat

bekerja sama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memulai untuk beralih pada pasar modal syariah serta melakukan investasi berbasis syaria, agar investasi syariah dapat lebih berkembang dan setara dengan investasi konvensional. Sehingga pertumbuhan ekonomi negara dan program SDGs 2030 mampu di dorong oleh manfaat adanya pasar modal syariah.

